

PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT BERBASIS INDUSTRI KREATIF MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN BATIK TULIS

Nita Rizqi Amalia¹⁾, Devian Putri Monikasari²⁾, Dwi Ahmad Priyadi¹⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Politeknik Negeri Banyuwangi
Jl. Raya Jember Km. 13, Labanasem, Kabat, Banyuwangi (68481)

²⁾Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi
Jl. Raya Jember Km. 13, Labanasem, Kabat, Banyuwangi (68481)

E-mail: nitaamali13@gmail.com

Abstract

Nozzah batik is one of Banyuwangi batik producers located in Gladag, Rogojampi. The main products are batik cap and batik tulis. However, this producer has little problem, they need laborers who can do batik tulis. As we know in Gladag village there are still many housewives who do not jobs. See the potential, it is necessary to have training batik tulis. Training activities have are 1) training on making basic patterns on batik cloth, 2) training apply wax, 3) training on coloring cloth, and 4) selling through on social media. The training given real learn to increase individual skills ability. The activities facilitate with batik tools.

Keywords: batik, tulis, Gladag, training, laborer.

Abstrak

Batik Nozzah merupakan salah satu produsen batik khas Banyuwangi yang berlokasi di Gladag, Rogojampi. Produk utamanya adalah batik cap dan tulis. Akan tetapi beliau mengalami kendala kekurangan tenaga kerja membatik tulis. Padahal di desa Gladag masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan. Melihat potensi adanya pabrik dan tenaga kerja sehingga perlu adanya pelatihan membatik tulis. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah, 1) pelatihan pembuatan pola dasar pada kain batik, 2) pelatihan mencanting, 3) pelatihan mewarnai kain, dan 4) penjualan melalui sosial media. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar secara nyata serta meningkatkan kemampuan masing-masing individu. Kegiatan ini difasilitasi dengan pemberian alat membatik.

Kata kunci: batik, tulis, Gladag, pelatihan, tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Batik merupakan sesuatu hal tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Batik sendiri merupakan warisan leluhur Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia batik adalah seni gambar diatas kain yang dibuat dengan menerapkan lilin/malam pada kain. Indonesia memiliki berbagai ragam jenis batik dan setiap daerah memiliki keunikan motif dan corak yang khas. Banyuwangi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki corak batik khas sebagai perwujudan estetika dari ragam hias. Salah satu motif batik tertua Banyuwangi adalah batik “Gajah Oling” yang memiliki bentuk seperti belut besar atau sidat.

Industri batik di Banyuwangi berkembang cukup pesat. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan pariwisata Banyuwangi yang semakin populer. Sehingga, batik dijadikan sebagai salah satu oleh-oleh khas Banyuwangi. Salah satu galeri batik yang cukup terkenal di Banyuwangi adalah batik “NOZZAH” milik Pak Amrin. Beliau memiliki galeri batik yang berlokasi di Kedaleman, Rogojampi dan pabrik produksi di Desa Gladag, Rogojampi. Sejauh ini, produk utama galeri ini adalah batik cap. Hal ini dikarenakan beliau belum memiliki tenaga kerja yang mampu mengerjakan batik tulis. Padahal batik tulis memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan batik cap.

Desa Gladag merupakan salah satu desa yang secara administratif masuk ke dalam wilayah Rogojampi. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh pabrik maupun petani. Tidak jarang pula ada penduduk yang belum memiliki lapangan pekerjaan, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Padahal salah satu industri batik di desa Gladag kekurangan tenaga kerja terampil. Hal ini sangat disayangkan apabila potensi tenaga kerja disekitar pabrik belum dimaksimalkan.

Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pelatihan membatik kepada ibu-ibu disekitar pabrik supaya memiliki keahlian. Selain memiliki keahlian, kegiatan pelatihan bertujuan dapat meningkatkan pendapatan serta dapat melestarikan warisan leluhur.

METODE PELAKSANAAN

Metode pemberdayaan masyarakat dan tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan pembuatan pola, pelatihan mencanting, serta pewarnaan kain, promosi produk, dan pendampingan dengan pendekatan individu dan kelompok.

Pelatihan dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar secara nyata serta meningkatkan kemampuan masing-masing individu. Pelatihan meliputi pengenalan berbagai metode membatik, pelatihan pembuatan pola, pelatihan mencanting serta pelatihan pewarnaan batik. Kegiatan ini kami fasilitasi dengan pemberian alat membatik sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana secara baik. Kegiatan promosi dilakukan menggunakan media sosial dengan tujuan pengenalan kepada masyarakat yang lebih luas.

Pendampingan intensif kepada individu maupun kelompok merupakan faktor penting lainnya untuk menjaga komunikasi. Pendekatan individu dilakukan dengan komunikasi langsung. Pendekatan kelompok dilakukan dengan pertemuan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar survei awal dan diskusi dengan ibu-ibu Desa Gladag serta Pak Amrin yang menjadi mitra diperoleh beberapa kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu Desa Gladag pada usaha batik tulis sebagai berikut: **Pelatihan pembuatan batik tulis di Desa Gladag guna meningkatkan produksi industri batik.**

Berdasarkan survei awal dan lanjutan hal-hal yang sangat dibutuhkan mitra adalah tenaga kerja terampil membuat batik tulis dan peralatan membuat batik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pelatihan membuat batik tulis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membuat batik ibu-ibu di lingkungan pabrik. Dengan adanya pelatihan ini harapannya Pak Amrin memiliki tenaga kerja terampil serta pendapatan ibu-ibu di sekitar pabrik meningkat.

Kegiatan pelatihan batik tulis dilaksanakan di desa Gladag, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, setiap hari Minggu. Kegiatan ini diikuti oleh lima orang peserta yang diisi oleh ibu-ibu rumah tangga. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 5 Juli 2020, bertempat di Balai desa Gladag dengan agenda sosialisasi kegiatan dimulai pukul 09:00-11:00. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan mengenai program yang akan dijalankan serta pengenalan tata cara membuat batik.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

Masih di hari yang sama kegiatan dilanjutkan di pabrik milik Pak Amrin dengan agenda pelatihan pembuatan pola mulai pukul 11:00-14:00. Rangkaian kegiatan ini mula-mula peserta diajarkan bagaimana membuat pola batik pada kain mori, dengan

cara menjiplak motif yang ada di bawah kain (Gratha, 2012). Minggu pertama peserta sangat antusias bahkan ada yang sudah berinisiatif menggambar pola sesuai keinginannya.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan pola batik

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 12 Juli 2020, bertempat di pabrik produksi milik Pak Amrin mulai pukul 09:00-14:00. Kegiatan minggu ke-2 peserta diajarkan cara mencanting. Mencanting merupakan kegiatan menorehkan malam cair pada kain menggunakan canting sesuai dengan pola yang sudah digambar (Gratha, 2012). Cara memegang canting dengan cara menjepit canting diantara jari jempol dan telunjuk, dengan posisi pucuk agak mendongak ke atas, hal ini bertujuan supaya malam tidak menetes pada kain. Isi canting maksimal 1/3 bagian saja supaya tidak mudah tumpah, kemudian pucuk canting ditorehkan sesuai pola yang telah dibuat. Proses mencanting harus berhati-hati dan memperhatikan ketebalan malam dan harus benar-benar menembus kain hingga belakangnya dan tidak putus. Sehingga pada saat pewarnaan tidak terjadi perembesan. Para peserta belajar dengan cepat dan hasilnya cukup rapi.



Gambar 3. Pelatihan Mencanting

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 19 Juli 2020 mulai pukul 09:00-14:00, bertempat di pabrik produksi milik Pak Amrin dengan agenda kegiatan pewarnaan. Kegiatan kali ini peserta dibebaskan memilih warna yang disukai untuk diaplikasikan pada kain masing-masing. Pewarnaan dilakukan dengan cara colek, yaitu dengan

mengambil warna menggunakan spons lalu disapukan pada bagian kain yang ingin diwarnai (Shokiyah dan Wuyani, 2018). Menggunakan tekni colek ini berarti warna yang digunakan dapat lebih variatif dan hasilnya lebih beragam. Spons yang digunakan pada teknik ini adalah spons ukuran kecil yang dibentuk meruncing seperti kuas. Ukuran spons dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Setelah pewarnaan selesai kain dikeringkan dengan cara diangin-anginkan maupun langsung di bawah paparan sinar matahari.



Gambar 4. Pelatihan Pewarnaan

Agenda selanjutnya adalah penguncian, penguncian maksudnya adalah proses mengunci warna pada kain dengan cara merendam kain menggunakan larutan *water glass* supaya warnanya tidak luntur saat kain dicuci. Proses penguncian minimal 1 malam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Setelah itu kain diperas hingga tiris sebelum direbus. Perebusan adalah kegiatan paling akhir dalam membatik, kegiatan ini bertujuan untuk menghilangkan malam atau istilahnya melorod (Gratha, 2012). Perebusan bisa dilakukan selama 5 menit dengan air yang mendidih, kemudian keringkan kembali kain dan kain batik pun siap dikreasikan menjadi baju, sewek, atau yang lainnya. Upaya meningkatkan efektivitas kegiatan maka didukung dengan hibah peralatan membatik, dapat dilihat pada gambar 5. dan gambar 6.



Gambar 5. Penyerahan peralatan kepada ketua mitra



Gambar 6. Penyerahan peralatan membuat kepada peserta

Menurut Ihsaniyati et al. (2017), prinsip penyuluhan masyarakat adalah belajar sambil bekerja, dengan kata lain kegiatan tidak hanya dilakukan dengan menyampaikan informasi teoritis. Namun juga diberikan pengalaman dengan mempraktekkan ilmu yang dipelajari. Dalam rangka mengefektifkan kegiatan pelatihan ini, maka pembicara dan pendamping pelatihan dipilih berdasar kriteria, yaitu: (1) orang yang ahli membuat yaitu pemilik batik Nozzah, (2) orang yang kooperatif dan memiliki jiwa mendidik serta senang berbagi sehingga kegiatan pelatihan efektif.

Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk mewujudkan tenaga kerja terampil dalam membuat tulis. Oleh karena itu kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode praktek langsung sehingga ilmu yang diterima peserta dapat diterapkan secara langsung dan diingat dalam jangka panjang. Kegiatan membuat membutuhkan kesabaran dan ketlatenan sehingga metode praktek cocok digunakan untuk meningkatkan ketrampilan membuat peserta (Dahama dan Bhatnagar, 1980). Namun, harus diingat bahwa kegiatan pembelajaran jangan sampai menimbulkan kejenuhan yang justru akan menghilangkan minat belajar.

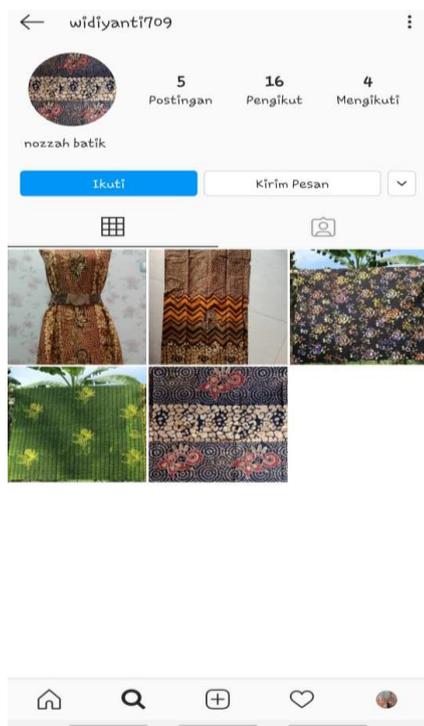
Kegiatan membuat membutuhkan motivasi tinggi, upaya meningkatkan motivasi peserta dengan memberikan arahan serta gambaran usaha batik. Selain itu interaksi mahasiswa dengan peserta diperlukan untuk memberikan kenyamanan kepada peserta. Mahasiswa harus aktif mengajak diskusi peserta mengenai kegiatan pelatihan sehingga kegiatan belajar yang membosankan dapat dihindari.

Pemasaran Produk Melalui Media Sosial

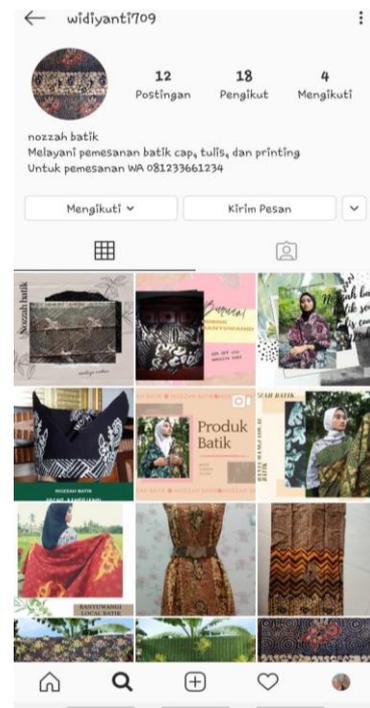
Puncak dari sebuah usaha tentunya adalah kelancaran pemasaran. Usaha dapat dikatakan sukses apabila memiliki pemasaran yang baik. Sejauh ini pemasaran batik NOZZAH secara *offline* sudah tergolong lancar dengan target market masyarakat sekitar

Banyuwangi. Namun di era digitalisasi saat ini cakupan target pasar yang lebih luas dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan sosial media. Salah satu media sosial yang dapat kita maksimalkan adalah instagram. Menurut Untari dan Fajariana (2018), sosial marketing melalui instagram mampu menarik lebih banyak peminat melalui konten visual yang dibagikan.

Instagram sebagai aplikasi pembagi gambar berkualitas baik menjadi salah satu media yang efektif dalam pemasaran produk. Kekuatan visual yang ditampilkan instagram mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen. Fitur instagram yang digunakan dalam promosi batik NOZZAH yakni *instastory* dan *feed* instgram. *Instastory* dapat digunakan sebagai interaksi langsung oleh penjual dengan calon pembeli. *Feed* instagram dapat digunakan sebagai contoh atau album bagi calon pembeli mengenai produk yang ditawarkan. Sebelumnya batik NOZZAH sudah memiliki akun instagram namun tidak terawat serta gambar-gambar yang tersedia kurang menarik. Usaha yang kami lakukan dengan memberikan arahan kepada pemilik akun untuk memaksimalkan penggunaan instagram serta membantu membuat konten yang lebih menarik dari sebelumnya. Usaha lainnya dengan promosi melalui media sosial pribadi kami dengan membagikan foto kami saat menggunakan batik NOZZAH. Kondisi instragram batik Nozzah dapat dilihat pada gambar 5. dan gambar 6.



Gambar 7. Instagram Nozzah batik sebelum pendampingan



Gambar 8. Kondisi Instagram Nozzah batik setelah dilakukan pendampingan

Adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan membantu tampilan instagram nozzah batik lebih bervariasi. Harapannya tampilan instagram yang lebih baik mampu menarik minat konsumen. Sehingga jangkauan pemasaran batik ini dapat lebih luas dan pemesanannya bertambah.

SIMPULAN

Melalui pendampingan yang intensif kepada mitra dalam pembuatan batik tulis mampu meningkatkan ketrampilan membatik peserta. Selain itu adanya promosi melalui media sosial instagram mampu menarik minat konsumen dengan jangkauan yang lebih luas. Guna keberlanjutan produksi perlu adanya penyempurnaan dan keberlanjutan program ini yaitu terkait corak khas batik daerah setempat dan perluasan jaringan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahama, O.P., and O.P Bhatnagar, (1980). Education and communication for development. New Delhi: Oxford & IBH Publishing CO.
- Gratha, Benny. (2012). Panduan mudah belajar membatik. Jakarta: Damedia Pustaka.
- Ihsaniyati, H., Wijianto, A., & Anantanyu, S. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani pada usaha batik tulis: upaya peningkatan pendapatan dan kemandirian. *E-Dimas*, 08, 44-54.
- Shokiya, N.N., & Wuryani, S. (2018). Pengembangan ketrampilan wirausaha siswa melalui pelatihan membatik. *Jurnal Kriya*, 15, 65-72
- Untari, D., & Fajariana, D. E.(2018) Strategi pemasaran melalui sosial media instagram (studi deskriptif pada akun @subur_batik). *Widya Cipta*, 2, 271-278.